

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Risk Tolerance* Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Raharja

Selly Siti Herdiantri Rahayu^{1*}, Mirza Hedismarlina Yuneline²

^{1,2} Program Studi S1 Manajemen, Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia
e-mail: rahayuselly8@gmail.com, mirza.yuneline@ekuitas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan risk tolerance terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Raharja. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Variabel risk tolerance juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Secara simultan, kecerdasan spiritual dan risk tolerance berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,734 menunjukkan bahwa sebesar 73,4% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh kecerdasan spiritual dan risk tolerance, sedangkan sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Risk Tolerance, Perilaku Keuangan, Ibu Rumah Tangga

Abstract

This study aims to examine the influence of spiritual intelligence and risk tolerance on the financial behavior of housewives in Raharja Village. This research employed descriptive and verificative methods with a quantitative approach. The study was conducted among housewives in Raharja Village. The sampling technique used was convenience sampling, resulting in a sample of 100 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics Version 27. The findings indicate that, partially, spiritual intelligence influences the financial behavior of housewives in Raharja Village. Likewise, risk tolerance influences the financial behavior of housewives in Raharja Village. Simultaneously, spiritual intelligence and risk tolerance influence the financial behavior of housewives in Raharja Village. The coefficient of determination (R Square) of 0.734 indicates that 73.4% of the variation in financial behavior can be explained by spiritual

intelligence and risk tolerance, while the remaining 26.6% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords : *Spiritual Intelligence, Risk Tolerance, Financial Behavior, Housewives*

LATAR BELAKANG

Situasi ekonomi yang tidak menentu sebagai dampak dari globalisasi, seperti terjadinya peperangan antarnegara, krisis energi, inflasi, hingga perubahan kebijakan pemerintah, memberikan pengaruh langsung terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Kenaikan harga kebutuhan pokok, fluktuasi pendapatan, serta ketidakpastian pasar tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan ekonomi yang dirasakan secara luas, baik pada tingkat nasional maupun rumah tangga. Lembaga International Monetary Fund (IMF) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 3,3% menjadi 2,8% serta volume perdagangan internasional dari 3,2% menjadi 1,7% pada tahun 2025 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, dengan inflasi tahunan sebesar 2,92% pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 4,76% pada Februari 2026 (Badan Pusat Statistik, 2026).

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ketidakstabilan ekonomi global tidak hanya berdampak pada indikator makroekonomi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meningkatnya biaya hidup dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan rumah tangga perlu menyesuaikan pola konsumsi serta lebih cermat dalam mengelola pengeluaran keluarga. Berikut data pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran rumah tangga di Indonesia:

Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Rumah Tangga



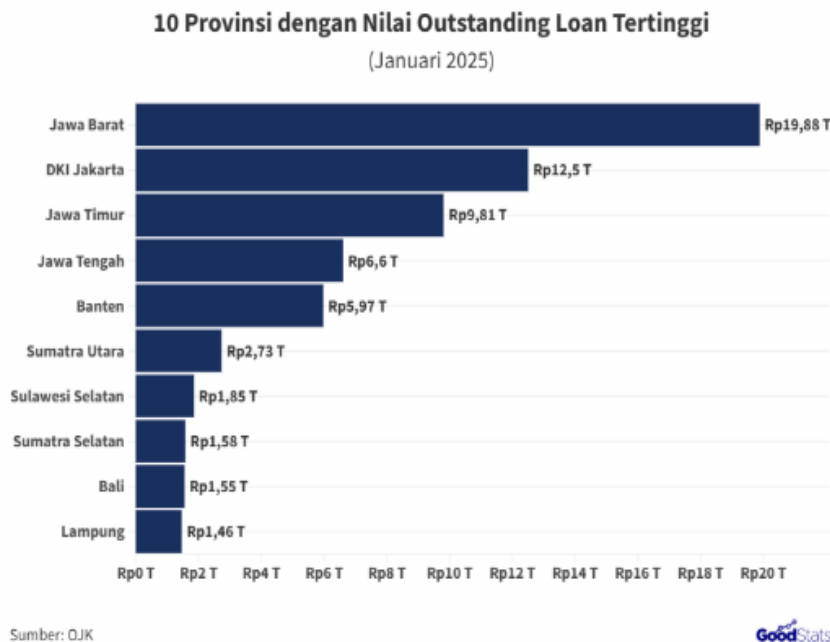
Sumber: BPS (Februari 2025)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Sumber: Perbanas (2025)

Kondisi ketidakstabilan ekonomi tersebut turut mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga masyarakat. Berdasarkan data (Perbanas, 2025), pertumbuhan pengeluaran rumah tangga menunjukkan perubahan pada beberapa periode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi akibat meningkatnya tekanan ekonomi dan biaya hidup. Rumah tangga dituntut untuk lebih cermat dalam mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan agar kondisi keuangan keluarga tetap stabil di tengah situasi ekonomi yang dinamis.

Perilaku keuangan yang baik juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga harus di ikuti oleh pola keuangan yang terencana, namun bukti statistik melakukan fintech untuk impulsif cukup tinggi pada wilayah jawa barat.



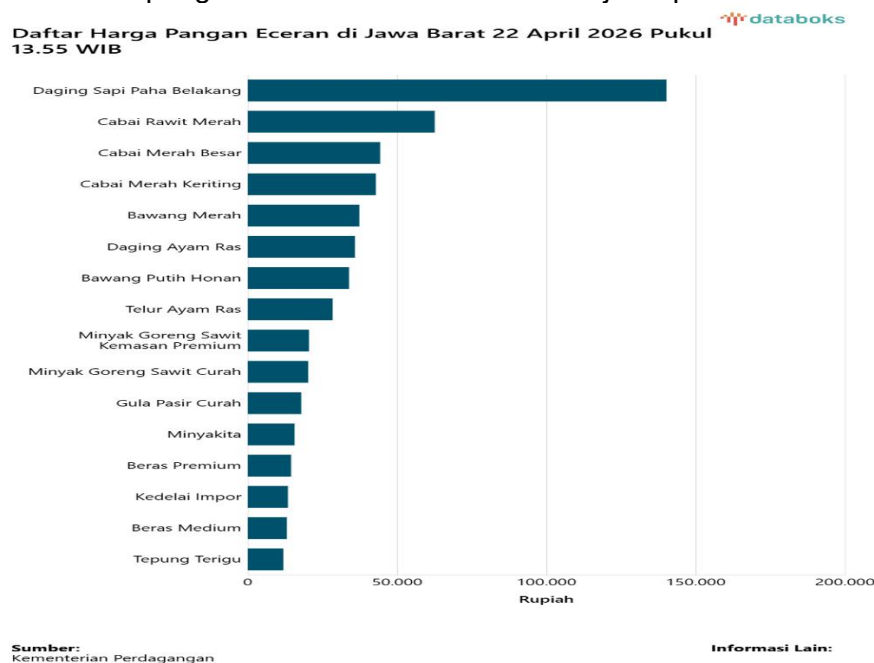
Gambar 1. 2 Data Provinsi dengan Nilai outstanding Loan Tertinggi

Sumber: GoodStats (2025)

Berdasarkan data per Januari 2025, Jawa Barat menempati posisi pertama dengan nilai *outstanding loan* mencapai Rp 19,88 triliun, jauh melampaui provinsi lain seperti DKI Jakarta dan Jawa Timur (GoodStats, 2025). Angka tersebut menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat yang semakin bergantung pada akses kredit digital untuk memenuhi kebutuhan finansial, sehingga berpotensi menimbulkan risiko hutang yang membengkak, terutama jika pinjaman tidak seimbang dengan pola kemampuan keuangan yang baik. Akumulasi utang yang tidak terkendali dapat mendorong individu khususnya rumah tangga, untuk melakukan keputusan keuangan yang kurang rasional, seperti mengambil pinjaman baru untuk menutup hutang lama. Fenomena tingginya pinjaman online di Jawa Barat mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku keuangan yang kurang sehat, sehingga pada akhirnya dapat

memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga jika tidak diantisipasi melalui peningkatan pengelolaan keuangan yang bijak.

Pada tingkat regional, kondisi harga kebutuhan pokok di Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan adanya tekanan yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan tahun 2026, harga sejumlah komoditas pangan mengalami variasi yang cukup tinggi, terutama pada komoditas seperti daging sapi dan cabai yang berada pada kisaran harga relatif tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mendorong rumah tangga untuk menyesuaikan pola konsumsi dan pengelolaan keuangan keluarga secara lebih cermat. Sehingga pada situasi tersebut peran ibu rumah tangga menjadi semakin penting dalam menentukan prioritas pengeluaran ditengah kondisi ekonomi yang dinamis. Berikut rincian harga komoditas pangan di Provinsi Jawa Barat disajikan pada tabel berikut.



Gambar 1. 3 Daftar Harga Pangan Eceran di Jawa Barat

Sumber: Databooks

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya variasi harga antar komoditas pangan yang mencerminkan dinamika pasar dan peningkatan biaya hidup masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga dihadapkan pada tekanan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menuntut adanya penyesuaian dalam pola pengeluaran. Ketidakstabilan harga tersebut berpotensi mempengaruhi keputusan konsumsi serta kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan secara efektif, terutama dalam menentukan prioritas kebutuhan.

Mengacu pada fenomena tersebut, Desa Raharja yang terletak di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian mengenai perilaku keuangan rumah tangga. Desa ini memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 3.277 KK dengan jumlah ibu rumah tangga mencapai 2.300 orang, sehingga dinilai memiliki populasi yang memadai untuk dijadikan objek penelitian. Menurut kepala desa masyarakat di Desa Raharja memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam dengan mata pencaharian utama sebagai petani, buruh tani, buruh pabrik, karyawan swasta, dan pedagang. Keberagaman mata pencaharian tersebut menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan, pola pengeluaran, dan cara pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Kondisi tersebut menjadikan Desa Raharja sebagai lokasi yang sesuai untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual dan *risk tolerance* terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Pemilihan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis mereka dalam mengelola keuangan keluarga serta kontribusinya yang semakin signifikan sebagai kepala rumah tangga. Data menunjukkan bahwa persentase perempuan sebagai kepala rumah tangga mengalami perubahan dari 14,73% pada tahun 2014 menjadi 12,73% pada tahun 2023, yang berarti sekitar 1 hingga 2 dari 10 perempuan di Indonesia menjalankan peran tersebut (IndonesiaBaik, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga, tetapi juga turut terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam mengatur pendapatan, mengelola pengeluaran, serta memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. Meningkatnya tekanan ekonomi dan kenaikan harga kebutuhan pokok membuat perilaku keuangan ibu rumah tangga harus dioptimalisasi karena kebutuhan pokok terus meningkat.

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dimiliki seseorang ketika mengatur keuangan pribadi, kebiasaan yang dilakukan individu tersebut dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan mereka (Yudhin & Widodo, 2023). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan melalui aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik. Hilgert & Hogarth (2003) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengelola arus keluar masuk uang, mengatur kredit, menabung, dan melakukan investasi. Perilaku keuangan juga mencerminkan bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan keuangan. Chinen & Endo (2012) menjelaskan individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung dapat menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan sehingga terhindar dari kesulitan keuangan di masa depan. Namun praktiknya, perilaku keuangan rumah tangga masih mencerminkan berbagai keterbatasan dalam pengelolaannya. Banyak ibu rumah tangga yang belum menerapkan perencanaan keuangan secara terstruktur, seperti menyusun anggaran pengeluaran, rendahnya kebiasaan menabung, serta kecenderungan pengeluaran tidak terkontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan keuangan masih bersifat jangka pendek dan *impulsive*, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan keuangan keluarga. Sejalan dengan temuan Lopa (2024) bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekitar 75% ibu rumah tangga cenderung

mengutamakan pengeluaran pada kebutuhan non-pokok dan belum menerapkan pengelolaan keuangan secara terstruktur.

Selain faktor ekonomi, perilaku keuangan juga di pengaruhi oleh faktor internal, salah satunya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami nilai dan makna hidup yang membentuk sikap bijak dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan menghindari perilaku konsumtif. Rahmayanti, (2023) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan bagaimana individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Perilaku keuangan yang baik juga membantu individu memperbaiki standar hidup, memperkecil risiko bencana keuangan, melakukan investasi secara optimal, serta mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu (Wahyuni, 2022). Kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang baik, khususnya pada ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Faktor selanjutnya *risk tolerance*, yang merupakan tingkat kenyamanan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat *risk tolerance* tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan berisiko, sedangkan individu dengan tingkat rendah lebih memilih aman dan stabil. Perbedaan ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berkaitan dengan pola pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Lestari dan Wardani (2020) memaparkan bahwa pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik individu dalam menghadapi risiko. Sejalan dengan penelitian (Indrawati dkk., 2025) bahwa individu dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan pembiayaan yang lebih tegas. Penelitian tersebut menunjukkan *risk tolerance* dapat memengaruhi cara individu dalam menentukan pilihan dan sikap terhadap pengelolaan keuangan, terutama dalam menghadapi kondisi keuangan yang mengandung ketidakpastian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain studi (Oktavia dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga, di mana kecerdasan spiritual mampu membentuk nilai, makna, dan sikap bijak dalam mengelola keuangan, sementara *risk tolerance* memengaruhi keberanian individu dalam mengambil keputusan finansial. Selanjutnya, penelitian lain yang masih dalam lingkup ibu rumah tangga juga menegaskan bahwa faktor internal individu memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan, meskipun variabel yang diajukan berbeda (Melisa et al., 2024). Selain itu, penelitian Pradinaningsih & Wafiroh (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dan keuangan seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Penelitian lain oleh Yudhin & Widodo (2023) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kondisi kesejahteraan keuangan rumah tangga, sehingga menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda, di mana *risk tolerance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan (Darwati et al., 2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian, sehingga hubungan antara

variabel-variabel tersebut masih belum dapat disimpulkan secara pasti, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang memengaruhi perilaku keuangan pada ibu rumah tangga.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, pertama hasil penelitian terdahulu mengenai kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan perilaku keuangan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada ibu rumah tangga. Penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya keterkaitan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku keuangan yang lebih baik, tetapi terdapat pula penelitian yang belum menemukan hubungan yang konsisten. Sehingga terlihat bahwa peran kecerdasan spiritual dalam membentuk perilaku keuangan masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Kedua, kajian mengenai *risk tolerance* juga memperlihatkan hasil yang bervariasi, meskipun penelitian sebelumnya menyatakan bahwa toleransi risiko berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan, pemahaman mengenai peran *risk tolerance* dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masih belum sepenuhnya dijelaskan secara komprehensif.

Ketiga, penelitian sebelumnya umumnya membahas kecerdasan spiritual dan *risk tolerance* secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, penelitian yang berfokus pada ibu rumah tangga masih terbatas, khususnya dalam lingkup wilayah Desa Raharja yang memiliki karakteristik ekonomi tersendiri.

METODE

Penelitian ini menjadikan kecerdasan spiritual (X_1) dan risk tolerance (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan perilaku keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, maupun suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi perhatian peneliti untuk memperoleh data yang relevan sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah pengaruh kecerdasan spiritual dan risk tolerance terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Sementara itu, *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan kedudukan masing-masing variabel sekaligus menguji besarnya pengaruh kecerdasan spiritual dan risk tolerance terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023). Operasionalisasi variabel dilakukan agar setiap variabel memiliki definisi yang jelas serta dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator penelitian. Dalam penelitian ini terdapat

dua variabel independen, yaitu kecerdasan spiritual (X_1) dan risk tolerance (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu perilaku keuangan (Y). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang dengan jumlah sebanyak 2.300 orang. Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode convenience sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjumpai responden yang memenuhi karakteristik penelitian (Krupnikov et al., 2021). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh hasil sebanyak 95,83 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada ibu rumah tangga di Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan spiritual, risk tolerance, serta perilaku keuangan.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2023). Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics, dimana suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2023). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada

atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot dengan mengamati pola penyebaran titik pada grafik residual. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Adapun uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW Test). Jika hasil pengujian Durbin–Watson berada pada daerah yang belum memberikan keputusan, maka dilakukan pengujian lanjutan menggunakan Run Test. Pada Run Test, data residual dinyatakan acak atau tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2023).

Pengujian hubungan antara variabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2023), regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dengan keterangan bahwa Y merupakan perilaku keuangan, X_1 adalah kecerdasan spiritual, X_2 adalah risk tolerance, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, sedangkan e merupakan error atau kesalahan pengganggu.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2023). Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap perilaku keuangan. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama apabila nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2023), nilai koefisien korelasi berada pada rentang -1 sampai +1, dimana semakin mendekati angka +1 menunjukkan hubungan positif yang semakin kuat, sedangkan semakin mendekati angka -1 menunjukkan hubungan negatif yang semakin kuat. Tingkat hubungan diinterpretasikan berdasarkan interval koefisien yang dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kecerdasan spiritual dan risk tolerance dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan ibu rumah tangga. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang semakin besar dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati nol menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis**Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.757	1.994		-.881	.381
	Kecerdasan Spiritual	.297	.027	.581	11.056	.000
	Risk Tolerance	.483	.043	.585	11.133	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.20 dapat dilihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual bahwa variabel independen Kecerdasan Spiritual memiliki nilai t hitung sebesar 11.056 dan t tabel sebesar 1,66 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$) yang artinya variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Raharja. Oleh karena itu, Kecerdasan Spiritual signifikan, maka H1 yang menyatakan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan diterima.

Variabel independen *Risk Tolerance* dengan memiliki t hitung sebesar 11,133 dan t tabel sebesar 1,66 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$) yang artinya *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Raharja. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan diterima.

Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui hasil dari Uji-F dapat dilihat dari tabel Anova, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1266.141	2	633.071	133.714	.000 ^b
	Residual	459.249	97	4.735		
	Total	1725.390	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
b. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 133.714 lebih besar daripada F tabel 3,09 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Spiritual dan Risk Tolerance berpengaruh Simultan. Maka H_a Kecerdasan Spiritual dan Risk Tolerance Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Raharja diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Raharja

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki responden, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat diterima.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung mampu menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga. Kesadaran terhadap nilai moral, kemampuan memaknai setiap pengalaman hidup, serta kemampuan melakukan refleksi diri mendorong responden untuk lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini mendukung grand theory yang digunakan dalam penelitian, yaitu Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku (perceived behavioral control). Pada penelitian ini, kecerdasan spiritual berperan sebagai faktor internal yang membantu individu membentuk sikap positif, meningkatkan kesadaran moral, serta memperkuat kemampuan mengendalikan diri sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan konseptualisasi kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh King (2008) dalam Atroszko dkk. (2021). Menurut konseptualisasi tersebut, kecerdasan spiritual terdiri atas empat dimensi, yaitu critical existential thinking, personal meaning production, transcendental awareness, dan conscious state expansion. Keempat dimensi tersebut membentuk kemampuan individu dalam memahami makna kehidupan, membangun makna dari pengalaman, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai transendental, serta melakukan refleksi diri secara mendalam. Kemampuan tersebut membantu individu mempertimbangkan berbagai konsekuensi sebelum mengambil keputusan

sehingga keputusan keuangan yang diambil menjadi lebih rasional, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai yang diyakini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Safitri (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri, menentukan skala prioritas, serta mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi cenderung menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga. Didukung oleh Jangid dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Purnamawati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa spiritualitas tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, serta perbedaan objek penelitian. Pada penelitian ini, responden merupakan ibu rumah tangga di Desa Raharja yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan keluarga sehingga nilai-nilai spiritual lebih banyak diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk ketika mengatur pengeluaran, memenuhi kebutuhan keluarga, dan mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki responden, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi modal penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana, bertanggung jawab, dan berorientasi pada terciptanya kesejahteraan keluarga.

Pengaruh Risk Tolerance terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Raharja

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risk tolerance yang dimiliki responden, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tingkat risk tolerance yang baik cenderung mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Kemampuan tersebut tercermin melalui sikap yang lebih rasional dalam mengelola pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, memenuhi kewajiban keuangan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa mendatang. Dengan demikian, responden tidak sepenuhnya menghindari risiko, tetapi mampu menyesuaikan tingkat risiko dengan kondisi keuangan keluarga sehingga keputusan yang diambil tetap mempertimbangkan keamanan dan kesejahteraan rumah tangga.

Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks penelitian ini, risk tolerance mencerminkan kemampuan individu dalam mengevaluasi serta mengendalikan risiko ketika mengambil keputusan keuangan. Semakin baik kemampuan tersebut, semakin besar kecenderungan individu untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan konseptualisasi risk tolerance yang dikembangkan oleh Grable dan Lytton (1999) dalam Song dkk. (2023). Konseptualisasi tersebut menjelaskan bahwa risk tolerance merupakan tingkat kesediaan dan kemampuan individu dalam menerima ketidakpastian ketika mengambil keputusan keuangan. Individu yang memiliki risk tolerance yang baik tidak selalu berani mengambil risiko yang tinggi, tetapi mampu menyesuaikan tingkat risiko dengan tujuan, kondisi, serta kemampuan keuangan yang dimiliki. Pada penelitian ini, kemampuan tersebut tercermin dari kecenderungan responden untuk mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan sebelum menggunakan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Song dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa financial risk tolerance berpengaruh positif terhadap financial behavior. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat toleransi risiko yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kumi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa risk tolerance memiliki hubungan positif dengan financial behavior dan financial performance. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menghadapi risiko merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih efektif.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sampoerno dan Asandimitra (2021) yang menyatakan bahwa risk tolerance tidak berpengaruh terhadap financial management behavior. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, serta perbedaan objek penelitian. Pada penelitian ini, responden merupakan ibu rumah tangga di Desa Raharja yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan keluarga sehingga setiap keputusan keuangan cenderung didasarkan pada pertimbangan risiko yang matang agar tidak mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa risk tolerance merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Semakin baik tingkat risk tolerance yang dimiliki responden, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengenali, menilai, dan mengelola risiko menjadi modal penting bagi ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional, bertanggung jawab, serta berorientasi pada kesejahteraan keluarga.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Risk Tolerance terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Raharja

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan risk tolerance secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dan risk tolerance berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,734 menunjukkan bahwa 73,4% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh kecerdasan spiritual dan risk tolerance, sedangkan 26,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan ibu rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan individu dalam menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman hidup serta kemampuan dalam memahami dan menghadapi risiko ketika mengambil keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual membantu individu dalam membentuk nilai moral, mengendalikan diri, dan menentukan prioritas kebutuhan, sedangkan risk tolerance membantu individu dalam mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Kombinasi kedua faktor tersebut mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku yang terbentuk melalui sikap terhadap niat berperilaku, norma subjektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk sikap positif serta nilai-nilai moral yang menjadi dasar pengambilan keputusan, sedangkan risk tolerance mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengevaluasi risiko ketika mengambil keputusan keuangan. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Song dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa financial risk tolerance berpengaruh terhadap financial behavior serta diperkuat oleh faktor psikologis, yaitu emotional intelligence. Meskipun faktor psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, kedua variabel tersebut sama-sama menggambarkan faktor internal yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian Kurniawati dan Safitri (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian Jangid dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan personal financial planning, yang mengindikasikan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan keuangan pribadinya. Penelitian Owusu dkk. (2023) turut menunjukkan bahwa financial risk tolerance berhubungan positif dengan financial behavior, sedangkan penelitian Kumi dkk. (2025) menjelaskan bahwa financial risk tolerance memperkuat hubungan antara financial behavior dan financial performance. Keseluruhan temuan tersebut mendukung hasil

penelitian ini bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, yaitu kecerdasan spiritual, serta kemampuan individu dalam menghadapi risiko keuangan.

Namun, disisi lain penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Purnawati dkk. (2021) menyatakan bahwa spirituality tidak berpengaruh terhadap financial behavior, sedangkan penelitian Sampoerno dan Asandimitra (2021) menemukan bahwa risk tolerance tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.

Tingginya pengaruh kecerdasan spiritual dan risk tolerance diduga berkaitan dengan karakteristik ibu rumah tangga di Desa Raharja yang memiliki peran sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Responden tidak hanya dituntut untuk mampu mengatur pengeluaran sesuai dengan pendapatan keluarga, tetapi juga harus mampu mengambil keputusan keuangan yang mempertimbangkan nilai-nilai moral, kebutuhan keluarga, serta berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dan risk tolerance menjadi dua faktor yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang baik sehingga mampu mendukung terciptanya stabilitas dan kesejahteraan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja dipengaruhi secara bersama-sama oleh kecerdasan spiritual dan risk tolerance. Semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki serta semakin baik kemampuan dalam menghadapi risiko keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan demikian, kedua variabel tersebut menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya pengelolaan keuangan keluarga yang lebih terencana, bijaksana, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan risk tolerance terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk perilaku keuangan ibu rumah tangga, sehingga semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki, semakin baik pula perilaku keuangan dalam mengelola keuangan keluarga.
2. Risk tolerance berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Hal ini menunjukkan bahwa risk tolerance berperan dalam membentuk perilaku keuangan ibu rumah tangga, sehingga semakin baik kemampuan dalam memahami dan menghadapi risiko keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan dalam mengelola keuangan keluarga.
3. Kecerdasan spiritual dan risk tolerance berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 73,4% variasi perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Raharja, sedangkan 26,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Almansour, B. Y., Elkrggli, S., & Almansour, A. Y. (2023). Behavioral Finance Factors And Investment Decisions: A Mediating Role Of Risk Perception. *Cogent Economics & Finance*, 11(2), 2239032.
- Ambaw, D. T., Banerjee, R., Lushington, K., & Lowies, B. (2025). Understanding The Effect Of Financial Behaviour On Mental Health: Evidence From Australia. *Stress And Health*, 41(3), E70050.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang. *MBR (Management And Business Review)*, 5(2), 310-324.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1).
- Atroszko, P. A., Skrzypińska, K., & Balcerowska, J. M. (2021). Is There A General Factor Of Spiritual Intelligence? Factorial Validity Of The Polish Adaptation Of Spiritual Intelligence Self-Report Inventory. *Journal Of Religion And Health*, 60(5), 3591-3605.
- Badan Pusat Statistik. (2026). Inflasi Year-On-Year (Y-On-Y) Pada Februari 2026 Sebesar 4,76 Persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2026/03/02/2551/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-februari-2026-sebesar-4-76-persen-.html>
- D4 Manajemen Informatika. (2025, 16 November). Uji Hipotesis: Pengertian, Jenis, Dan Contoh Dalam Statistika. Universitas Negeri Surabaya. <https://terapi-ti.vokasi.unesa.ac.id/>
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN Di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616>
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development And Validation. *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 22(1), 43–59.
- Ekonomi Indonesia Terkini: April 2025. (2025).
- Goodstats. (2025). Utang Pinjol Jawa Barat Capai Rp19 Triliun, Tertinggi Per 2025. <https://datanesia.id/pinjol-makin-merangsek/%0Ahttps://goodstats.id/article/utang-pinjol-jawa-barat-capai-rp19-triliun-tertinggi-per-2025-tqoun%0A>
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Meningkatkan Ibu Rumah Tangga. Peranan Ini Menunjukkan Kedudukan Istri Yang Bertanggung Jawab Keharmonisan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga, Maka Dari Itu Bagaimana Cara Dilakukan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1).
- Indonesiabaik. (2024). 1 Dari 10 Kepala Rumah Tangga Adalah Perempuan. <https://indonesiabaik.id/infografis/1-dari-10-kepala-rumah-tangga-adalah-perempuan>

- Islami, F. N., & Renanita, T. (2025). Young Families' Financial Stress: The Importance Of Financial Management Behavior With Income As Control Variable. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 260–272. <https://doi.org/10.23917/Indigenous.V10i1.12291>
- Jangid, J., Bhardwaj, B., & Sharma, D. (2024). The Nexus Between Spirituality And Personal Financial Behavior: A Study Of Students With Entrepreneurial Intentions. *LBS Journal Of Management & Research*, 22(2), 190-199.
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Kota Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 932-944.
- Kumi, P. K., Osabutey, D., & Osabutey-Abbey, O. (2025, December). The Interplay Between Financial Behavior, Risk Tolerance, Performance, And Poverty: Evidence From Micro-Entrepreneurs In Ghana. In *International Conference On Sustainable Business And Entrepreneurship (ICSBE 2025)* (Pp. 392-413). Atlantis Press.
- Kurniawati, V. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 85-93.
- Lopa, M. (2024). *Jurnal Marlina Lopa*. 08, 122–127.
- Mahardhika, A. S., & Restianto, Y. E. (2023). Memahami Toleransi Risiko Finansial Di Kalangan Investor Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3164-3174.
- Maisyaroh, A. S., Riawan, R., & Rapini, T. (2024). Financial Behavior Of Housewives In Selosari Village And Influential Factors. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 251-262.
- Masoem University. (2026, 29 Maret). Cara Melakukan Uji Hipotesis Menggunakan Software Statistik Seperti SPSS Atau Python Agar Hasil Penelitianmu Terlihat Lebih Akurat. <https://masoemuniversity.ac.id/>
- Melisa, A. S., Dewandaru, B., & Sudjiono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Aset*, 26(2). <https://doi.org/10.37470/1.26.2.237>
- Noraffandy Yahaya & Nur Fazila I Salleh. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi. 21(1), 1–9.
- Oktavia, F. A., Supeni, R. E., & Wijyantini, B. (2023). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH* Vol. 21, No. 2, November 2023: 269-283
- KECAMATAN WULUHAN Retno Endah Supeni Bayu Wijyantini ABSTRACT Manajemen Keuangan Adalah Pengelolaan Dana Yang Melibatkan Alokasi Efisien Modal Dan Pengumpulan Dana Untuk Investa. 21(2), 269–283.
- Owusu, G. M. Y., Korankye, G., Yankah, N. Y. M., & Donkor, J. B. A. (2023). Financial Risk Tolerance And Its Determinants: The Perspective Of Personnel From Security Services In Ghana. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 852-864.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I06.P10>

- Purnamawati, I. G. A., Utama, M. S., Suartana, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2021). Financial Education, Psychological And Spiritual On Financial Behavior. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education*, 12(12), 2932-2944.
- Rahmayanti, D. (2023). The Effect Of Internal Locus Of Control And Spiritual Intelligence On Personal Financial Management Behavior. *Integrated Journal Of Business And Economics*, 7(1), 340.
- Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto, S. (2022). Islamic Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Intention. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 239-250.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002-1014.
- Song, C. L., Pan, D., Ayub, A., & Cai, B. (2023). The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, And Financial Behaviour: The Moderator Effect Of Emotional Intelligence. *Psychology Research And Behavior Management*, 535–548. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S398450>
- Yudhin, A. N., & Widodo, E. (2023). *Otonomi* Vol. 23 Nomor 2 Edisi Oktober 2023. 23, 391–398.